

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Minat Kunjungan Pasien di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi

Nindita Enhar Satuti¹ Luci Fitriyanti²

¹⁻²Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang,, Indonesia

Corresponding author: Nindita Enhar Satuti

Email: ninditaenhar@gmail.com

ABSTRAK

Meskipun kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menunjang kualitas hidup, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi (JKG) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selama PKL, mahasiswa tidak hanya memberikan pelayanan klinis tetapi juga edukasi kesehatan gigi kepada masyarakat. Namun, efektivitas kegiatan ini sangat bergantung pada tingkat pengetahuan masyarakat dan minat mereka untuk memanfaatkan layanan klinik pelayanan asuhan kesehatan gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan minat kunjungan siswa Sekolah Dasar di lahan PKL ke klinik Jurusan Kesehatan Gigi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar yang menjadi sasaran PKL mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi. Pengambilan sampel dengan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa Sekolah Dasar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta kuesioner minat kunjungan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Fisher's Exact Test. Pengetahuan siswa menunjukkan pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut (86%). Minat berkunjung ke Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi JKG menunjukkan persentase tinggi (89%). Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan minat kunjungan siswa ke Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi.

Kata kunci: Pengetahuan, Minat Kunjungan, Kesehatan Gigi

ABSTRACT

Although oral health plays an important role in supporting overall quality of life, the level of public awareness regarding the maintenance of oral health in Indonesia remains relatively low. In the educational setting, students of the Dental Health Department play an important role in improving public awareness and knowledge through Field Work Practice (Praktik Kerja Lapangan/PKL). During this program, students not only provide clinical services but also deliver oral health education to the community. However, the effectiveness of these activities depends on the community's level of oral health knowledge and their interest in utilizing dental care services at the Dental Health Care Clinic. This study aimed to determine the relationship between oral health knowledge and the interest in visiting the Dental Health Care Clinic among elementary school students participating in the PKL program. This study employed an analytic quantitative design with a cross-sectional approach. The study subjects were 100 elementary school students who participated in the Field Work Practice (PKL) program conducted by students of the Dental Health

Department. Participants were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using an oral health knowledge questionnaire and a visit interest questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis and Fisher's Exact Test. The results showed that most respondents had a good level of oral health knowledge (86%) and a high level of interest in visiting the Dental Health Care Clinic (89%). The results of Fisher's Exact Test showed no significant association between oral health knowledge and students' interest in visiting the Dental Health Care Clinic ($p = 1.000$; $p > 0.05$).

Keywords: Knowledge, Interest in Visiting, Dental Health

Introduction (Pendahuluan)

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting sebagai bagian integral dari kondisi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Keadaan rongga mulut yang tidak optimal dapat memengaruhi fungsi dasar seperti artikulasi bicara, proses pengunyahan makanan, serta aspek psikologis individu seperti rasa percaya diri. Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kondisi lingkungan, tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Fauziah, Prasetyo, and Aditia 2024).

Meskipun kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menunjang kualitas hidup, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah (Edwyn Saleh, Nadira Resya Nurhaliza, Vidya Shabrina Zata Amani, Dwi Aji Nugroho, Arief Waskitho 2023). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun mencapai 56,9%. Namun, hanya 11,2% dari mereka yang memutuskan untuk berobat ke dokter gigi, menunjukkan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan gigi di Masyarakat (Munira 2023).

Dalam konteks pendidikan, mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi (JKG) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selama PKL,

mahasiswa tidak hanya memberikan pelayanan klinis tetapi juga edukasi kesehatan gigi kepada masyarakat. Namun, efektivitas kegiatan ini sangat bergantung pada tingkat pengetahuan masyarakat dan minat mereka untuk memanfaatkan layanan klinik pelayanan asuhan kesehatan gigi.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan komponen penting yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan klinis secara langsung kepada pasien. Persepsi pasien terhadap intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa selama PKL menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan dan efektivitas pembelajaran klinis (Beard et al. 2020). Pasien umumnya memiliki persepsi positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan klinis, sehingga persepsi pasien dapat menjadi indikator penting dalam menilai kualitas layanan dan pembelajaran klinis mahasiswa (Stebel and Makles 2024). Pasien menilai mahasiswa mampu menunjukkan sikap profesional, keterampilan komunikasi yang baik, serta kepedulian dalam memberikan perawatan. Selain kompetensi teknis, aspek sikap dan interaksi mahasiswa dengan pasien turut memengaruhi tingkat kenyamanan dan kepuasan pasien. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi pasien dapat dijadikan indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan klinis mahasiswa sekaligus efektivitas proses pembelajaran praktik klinik (Beard et al. 2020).

Edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan oleh mahasiswa setelah tindakan perawatan juga memengaruhi persepsi pasien.

Studi oleh Andayani et al. (2023) menyoroti pentingnya edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan oleh mahasiswa setelah tindakan perawatan. Tingkat kepatuhan yang tinggi dalam memberikan edukasi kepada pasien berkontribusi pada peningkatan pemahaman pasien tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi positif pasien terhadap manfaat PKL (Andayani et al. 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL belum sepenuhnya efektif dalam menuntaskan masalah kesehatan gigi dan mulut. Beberapa laporan menunjukkan bahwa pasien tidak kembali untuk kunjungan di klinik pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut JKG, yang menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan minat kunjungan pasien. Hal ini menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, persepsi manfaat PKL, serta minat kunjungan pasien di Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi JKG.

Methods **(Metode Penelitian)**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, persepsi manfaat PKL serta minat kunjungan pasien ke Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi JKG selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi JKG pada saat pelaksanaan PKL mahasiswa berlangsung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah 100 siswa Sekolah Dasar, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut : responden adalah siswa SD lahan PKL; siswa SD dengan kasus masalah Kesehatan gigi; responden yang telah menerima edukasi dari mahasiswa PKL. Jumlah responden Adalah 100 siswa SD.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan minat kunjungan pasien. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square

Results and Discussion **(Hasil dan Pembahasan)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut (86%). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi, baik melalui sekolah maupun kegiatan PKL mahasiswa, telah memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan anak. Pengetahuan yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan fondasi bagi pembentukan perilaku kesehatan yang lebih baik (Wiyono et al. 2023). Menurut penelitian yang dilakukan Crisanthe dkk (2023) menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik maka akan berhubungan dengan motivasi pasien untuk melakukan pemeriksaan gigi dipelayanan kesehatan (Crisanthe et al. 2023).

Minat berkunjung ke Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi JKG menunjukkan persentase tinggi (89%), yang berarti sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan lanjutan. Faktor yang memengaruhi tingginya minat ini adalah kenyamanan selama pemeriksaan PKL, pengetahuan yang baik, serta pengalaman positif ketika diperiksa mahasiswa. mahasiswa dapat memberikan pelayanan yang dirasakan bermanfaat dan nyaman bagi anak-anak (Pengetahuan, Gigi, and Gigi 2022).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan kesehatan gigi dan minat berkunjung ke Klinik JKG maka di dapatkan hasil pada table berikut :

		Minat		Total
		Minat Tinggi	Minat Rendah	
Pengetahuan	Baik	76	10	86
	Kurang	13	1	12
Total		89	11	100

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan minat kunjungan tinggi, yaitu sebanyak 76 responden (88,4%), sedangkan 10 responden (11,6%) memiliki minat kunjungan rendah. Pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 13 responden (92,9%) memiliki minat kunjungan tinggi dan 1 responden (7,1%) memiliki minat kunjungan rendah.

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan minat kunjungan siswa ke Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi minat siswa untuk berkunjung ke klinik gigi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maulidah et al. (2019) menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan kunjungan, dan faktor persepsi, seperti kenyamanan layanan dan pengalaman sebelumnya, lebih dominan. (Maulidah, Isnia; Roelianto, M; Sampoerno 2019). Meskipun anak memiliki pengetahuan baik, mereka mungkin masih membutuhkan dorongan eksternal, misalnya dari guru, orang tua, maupun pengalaman perawatan yang menyenangkan, untuk meningkatkan keinginan berkunjung ke klinik.

Namun, penelitian oleh Kurniawan & Lestari (2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan anak dengan minat berkunjung. Anak dengan pengetahuan baik cenderung lebih peduli terhadap kebersihan mulut dan memahami pentingnya kunjungan rutin (Widiani, Yusuf, and Mohamad 2025). Pada penelitian ini, meskipun pengetahuan baik, faktor lain seperti kenyamanan pemeriksaan, kedekatan dengan mahasiswa PKL, dan pengalaman personal lebih memengaruhi minat anak untuk berkunjung.

Variabel	Uji Statistik	Nilai Statistik	p-value	Keterangan	Conclusion (Simpulan)
Pengetahuan × Minat Kunjungan	Fisher's Exact Test		– 1,000	Tidak signifikan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik (86%) serta minat kunjungan yang tinggi ke Klinik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang (89%). Namun, hasil uji
Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p = 1,000 (p > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak					

Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan minat kunjungan siswa ($p = 1,000$; $p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa minat kunjungan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan orang tua, pengalaman selama memperoleh pelayanan, kenyamanan pelayanan, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta motivasi individu.

References (Daftar Pustaka)

- Andayani, Lia Hapsari, Marta Juslily, Christopher Calvin, and Timotius William Yusuf. 2024. "Kepatuhan Pemberian Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Oleh Mahasiswa Profesi Setelah Tindakan Perawatan Pada Pasien." *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu* 6(2): 43–47.
- Beard, Albertine S et al. 2020. "Patient Satisfaction With Medical Student Participation in a Longitudinal Integrated Clerkship: A Controlled Trial." 95(3): 417–24.
- Crisanthe, Imelia et al. 2023. "Knowledge Of Dental and Oral Health With Examination Motivation Tooth." *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)* 7(1): 225–33.
- Edwyn Saleh, Nadira Resya Nurhaliza, Vidya Shabrina Zata Amani, Dwi Aji Nugroho, Arief Waskitho, Sartika Puspita. 2023. "Efforts to Increase Dental and Oral Health Knowledge for the People of Umbulmartani Village." *Community Empowerment* 8(5): 584–88.
- Fauziah, Liliek, Yunus Adhy Prasetyo, and Riski Aditia. 2024. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung." *Jurnal Kesehatan* 13(1): 30–34.
- Maulidah, Isniah; Roelianto, M ; Sampoerno, Galih. 2019. "Hubungan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pasien Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Perawatan Berulang." *Conservative Dentistry Journal* 8(2): 112.
- Munira, Syarifah Liza. 2023. "Survei Kesehatan Indonesia." *Kemenkes RI* 5(1): 1689–99.
- Pengetahuan, Gambaran, Kesehatan Gigi, and Pengobatan Gigi. 2022. "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Minat Kunjungan Pasien Di Balai Pengobatan Gigi." *Indonesian Journal of Health and Medical* 1(4): 647–59.
- Stebel, Agata, and Szymon Makles. 2024. "Patient Perceptions of Medical Students ' Involvement in Clinical Classes : A Cross-Sectional Survey." *Patient Preference and Adherence* (February): 301–13.
- Widiani, Niwayan, Zuhriana K Yusuf, and Rini Wahyuni Mohamad. 2025. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Duhiadaa Relationship between Level of Knowledge about Dental Health and Oral Hygiene Behavior in Elementary School Children at SDN 01." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8(6): 3294–3303.
- Wiyono, Henry et al. 2023. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mis Miftahul Huda 1 Palangka Raya." 2(2): 5–9.